

## Pengetahuan masyarakat terhadap keanekaragaman tumbuhan liar berkhasiat obat dan potensi pemanfaatannya di Kecamatan Namorambe

Marina Br Sembiring✉, Safrianti dan Adi Bejo Suwardi

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra,  
Jl. Meurandeh, Kota Langsa, Provinsi Aceh, Indonesia.

✉ Email: [Marinasembiring08@gmail.com](mailto:Marinasembiring08@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian tentang keanekaragaman tumbuhan obat dan potensinya di Kecamatan Namorambe berasal dari tumbuhan liar yang ada di alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dan mengidentifikasi keanekaragaman tumbuhan obat, organ tumbuhan yang digunakan, serta cara pengolahannya untuk mengatasi berbagai penyakit yang ada pada masyarakat di Kabupaten Namorambe. Penelitian dilakukan di 3 desa yaitu di desa Namo Mbelin, Kutatualah dan Sudirejo. Metode penelitian ini adalah deskriptif eksploratif. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan metode pelayaran Metode Pesiar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat (sembilan) jenis tumbuhan obat yang ditemukan yaitu: bandotan (*Ageratum conyzoides* L.); Ciplukan (*Physalis angulata*); Putri pemalu (*Mimosa pudica*), anting (*Acalypha australis*); Duri bayam (*Amaranthus spinosus*); Calincing (*Oxalis corniculata*); Suruhan (*Peperomia pellucida*) dan Keji Beling (*S. crispus*), pegangan (*Centella asiatica*). Organ tumbuhan yang banyak digunakan sebagai bahan baku obat adalah daun.

Kata kunci: Tumbuhan obat, ethnobotani, Namorambe

### ABSTRACT

Research on the diversity of medicinal plants and their potential use in Namorambe sub-district comes from wild plants in nature. This study aims to determine the level of public knowledge and identify the diversity of medicinal plants, the plant organs used, and their processing methods for overcoming several diseases in the community in Namorambe District. The research was conducted in 3 villages, namely in the villages of Namo Mbelin, Kutatualah and Sudirejo. This study using descriptive exploratory methods. The qualitative data collection was done by using the Cruise Method cruise method. The results showed that there were (nine) types of medicinal plants found, namely: bandotan (*Ageratum conyzoides* L.); Ciplukan (*Physalis angulata*); Shy daughter (*Mimosa pudica*); earrings (*Acalypha australis*); Spinach spines (*Amaranthus spinosus*); Calincing (*Oxalis corniculata*); Suruhan (*Peperomia pellucida*) and Keji Beling (*S. crispus*), pegangan (*Centella asiatica*) Plant organs that are widely used as raw materials for medicine are: leaf organs.

**Keywords:** Medicinal plants, ethnobotany, Namorambe

## 1. PENDAHULUAN

Makhluk hidup yaitu manusia telah menggunakan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan. Dari sebab itu untuk mendapatkan komunikasi mengenai pemanfaatan tumbuhan maka ada kelompok masyarakat membuat nama macam-macam dan spesies tumbuhan tersebut. Nama dari spesies dibuat oleh masyarakat dibidang Taksonomi tumbuhan, sedangkan untuk nama local tumbuhan setiap spesiesnya berbeda sesuai dengan daerah masing-masing masyarakat (Silalahi, 2016).

Tumbuhan liar adalah tumbuhan yang tumbuh di tempat yang tidak diinginkan. Tumbuhan liar sering disebut tumbuhan hama karna dapat merusak tumbuhan yang lain, namun beberapa tumbuhan liar memiliki manfaat yang sangat berguna untuk masyarakat dan sangat sering dijadikan obat untuk menyembuh penyakit (Abdullah *et al.*, 2010). Berbagai jenis tumbuhan liar berperan penting sebagai sumber makanan (Navia, ZI dan Chikmawati, T, 2015; Navia *et al.*, 2017; Suwardi *et al.*, 2019a; Navia *et al.*, 2019; Navia *et al.*, 2020a; Elfrida *et al.*, 2020; Najira *et al.*, 2020; Noverian *et al.*, 2020; Purba *et al.*, 2020; Suwardi *et al.*, 2020a; Suwardi *et al.* 2020b, Sembiring *et al.*, 2020; Suwardi *et al.*, 2020c) dan sumber obat (Rustam *et al.*, 2017; Nurlinda *et al.*, 2018; Suwardi *et al.*, 2019b) dan upacara adat (Sutrisno *et al.*, 2020).

Tumbuhan memiliki potensi untuk berbagai penyakit. Sehingga masyarakat juga harus menggunakan tumbuhan ini dan mengembangkannya sebagai pengetahuan, ramuan obat-obatan tradisional hampir semuanya mengandung tumbuh-tumbuhan yang alami (Jafar dan Andi, 2018).

Tumbuhan liar banyak yang hidup dan tumbuh diperkarangan rumah disekitar kita, dan banyak dari kita menganggap tumbuhan tersebut ialah tumbuhan pengganggu. Padahal tumbuhan liar tersebut mengandung zat berkhasiat yang belum di ketahui

orang banyak (Larassati *et al.*, 2019). Seluruh bagian tumbuhan obat mengandung zat aktif yang berkhasiat obat. Adapun bagian tumbuhan yang dimaksud ialah daun, buah, bunga, akar, rimpang, batang (kulit) dan getah (resin). Ada dua cara membuat ramuan obat dari tumbuhan yaitu dengan cara direbus dan ditumbuk (diperas). (Sada & Royse, 2010).

## 2. METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di 3 Desa, yaitu Namo Mbelin, Kutatualah dan Sudirejo, Kecamatan Namorambe pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2020. Jumlah penduduk di kecamatan Namorambe sebanyak 44.001 jiwa (BPS Kabupaten Deli Serdang 2019). Sebagian besar bermatapencarian petani, Penelitian ini menggunakan metode survey dngan cara menjelajahi dan menyajikan data sesuai dengan objek sesuai yang keadaan Kecamatan Namorambe di 3 desa. Analisis data yang akan dilakukan secara deskriptif eksploratif data dan hasil dari kuiseuner maupun wawancara.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara dan kuisioner yang dapat diperoleh cukup bervariasi. Ada beberapa masyarakat yang menjadi responden (orang) di desa Namo Mbelin, Kuta Tualah dan Sudirejo tidak berpendidikan. Masyarakat yang menjadi responden rata-rata bermata pencarian buruh dan petani. Umur responden yaitu lansia dari umur 60-78 tahun, dewasa umur 21-59 tahun dan remaja umur 17-20 tahun. Jumlah perempuan lebih dominan dibandingkan laki-laki yaitu 18 banding 12 orang.

**Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Kecamatan Namorambe**

Item	Jumlah
> 90%	14
70% -90%	12
< 70%	4
<b>Total</b>	<b>30</b>

Tabel 2. Jenis Tumbuhan Liar di Kecamatan Namorambe

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Bagian Yang Digunakan	Jenis Penyakit Yang Diobati
Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Daun dan batang	Menghilangkan sakit perut, luka, penurunan panas, mimisan, antitoksin, menghilangkan bengkak, stimulant, peluruh kencing.
Ciplukan	<i>Physalis angulata</i> L.	Seluruh bagian tumbuhan	Mengobati cacingan, penurunan panas, diabetes, darah tinggi, infeksi saluran pernapasan/batuk bedahak, penguat jantung, reumatik dan penyakit kulit (borok, bisul).
Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i> L.	Seluruh bagian tumbuhan	Menghilangkan penyakit insomnia, batuk berdahak, asam urat, reumatik, bronchitis kronis dan penurunan panas.
Anting-anting	<i>Acalypha australis</i> L.	Seluruh bagian tumbuhan	Meredahkan diare, muntah darah, mimisan dan disentri.
Bayam Duri	<i>Amaranthus spinosus</i> L.	Seluruh bagian tumbuhan	Bisul, obat luka dan wasir.
Calincing	<i>Oxalis corniculata</i> L.	Daun	Menghentikan pendarahan, hepatitis kronis, biang keringat, luka, gigitan serangga dan bisul.
Suruhan	<i>Peperomia pellucida</i> (L.) Kunth	Daun	Menyembuhkan penyakit ginjal, sakit perut, jerawat, bisul, luka bakar dan radang kulit.
Keji Beling	<i>Strobilanthes crispa</i> (L.) Blume	Daun	Menyembuhkan luka, ambeien, batu ginjal dan diabetes.
Pegagan	<i>Centella asiatica</i> (L.) Urb.	Seluruh bagian tumbuhan	Membersihkan darah, mencegah batu ginjal, menghentikan pendarahan, menurunkan demam, mampu meningkatkan daya ingat otak dan menghentikan infeksi pada luka yang sudah kronis.

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian analisa yang dilakukan kepada 30 responden (orang) adalah 4 responden (orang) yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap tumbuhan liar dibawah 70%, 12 responden (orang) yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap tumbuhan liar diantara 70%-90% dan 14 responden (orang) yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap tumbuhan liar lebih dari 90%.

### 3.2. Keanekaragaman Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat Di Kecamatan Namorambe

Berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara terhadap warga/ masyarakat setempat, dapat diperoleh informasi mengenai macam-macam tumbuhan liar berkhasiat obat. Dari tumbuhan liar jumlah tumbuhan berkhasiat obat yang terdapat di desa Namombelin, desa Kuta Tualah dan desa Sudirejo lebih minim dibandingkan dengan tumbuhan obat dan pengetahuan masyarakat akan

tumbuhan liar berkhasiat obat yang disesa tersebut masih sangat minim. Masyarakat desa banyak yang tidak peduli akan tumbuhan liar terlebih masyarakat juga yang menginjak-nginjak tumbuhan tersebut.

Masyarakat kecamatan Namorambe sudah menggunakan tumbuhan liar berkhasiat obat ini untuk menyembuhkan segala penyakit. Dari hasil penelitian tumbuhan liar berkhasiat obat yang dipakai oleh masyarakat desa untuk mengobati penyakit ialah sakit kepala, wasir, melancarkan buang air kencing, kencing manis, penurunan panas, bisul, muntah darah, diare, kencing manis, disentri, batuk berdahak, diare, flu, demam, rematik, membersihkan darah, asma, hepatitis, masuk angin, asam urat dan disentri.

#### 4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diperoleh 4 orang yang memiliki tingkat pengetahuan dibawah 70%, 12 orang yang memiliki pengetahuan tumbuhan liar diantara 70%-90% dan 14 orang yang memiliki tingkata pengetahuan tumbuhan liar yang lebih dari 90%. Dapat diketahui akan tingkat pengetahuan masyarakat desa terhadap tumbuhan liar berkhasiat obat ialah dominan warga masyarakat yang mengetahui mengenai tumbuhan liar yang berkhasiat obat yang ditemukan 8 jenis tumbuhan liar di desa tersebut. Hasil dari wawancara dan identifikasi tumbuhannya masyarakat Kecamatan Namorambe menggunakan tumbuhan liar berkhasiat obat yang berada di dekat rumah warga masyarakat dipakai untuk pencegahan penyakit dan lain sebagainya. Warga desa menggunakan bagian tumbuhan liar yaitu daun, batang, biji, akar, kulit, bunga dan getah yang terdapat di bagian tumbuhan liar, namun bagian tumbuhan yang paling sering digunakan oleh masyarakat setempat ialah daun.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada warga desa Namo Mbelin, Kutaulah dan Sudirejo yang turut membantu pelaksanaan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. M, Mustikangtyas. D., & Widianingrum. T (2010). Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat di Hutan Hujan Dataran Rendah Desa Nyamplung Pulau Karimunjawa. *Biosainsfika*. 2(2).
- Elfrida, Mubarak, A dan Suwardi, AB. (2020). The fruit plant species diversity in the home gardens and their contribution to the livelihood of communities in rural area. *Biodiversitas* 21 (8), 3670-3675
- Jafar. J., & Djollong. A. F (2018). Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat Didataran Tinggi Kabupaten Enrekang. *Jurnal Biologi Papua*, 2(3), 39-46.
- Larassati. A., Marmaini., & Kartika. T (2019). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Sekitar Pekarangan Di Kelurahan Sentosa. *Jurnal Indobiosains*, 1(2).
- Najira, Selviyanti, E, Tobing, YB, Kasmawati, K, Sianturi, R dan Suwardi, AB. (2020). Diversitas Kultivar tanaman Durian (*Durio zabethinus* Murr.) Ditinjau dari Karakter Morfologi. *Jurnal Biologi Tropis* 20 (2), 185-193
- Navia, ZI dan Chikmawati, T. (2015). *Durio tanjungpurensis* (Malvaceae), a new species and its one new variety from West Kalimantan, Indonesia. *Bangladesh Journal of Botany* 44 (3), 429-436
- Navia, ZI, Suwardi, AB dan Saputri, A. (2017). Penelusuran ragam jenis tanaman buah pekarangan sebagai sumber nutrisi bagi masyarakat di Kota Langsa, Aceh. Dalam: Agustien, A., Syaifullah, Pitopang, RP, Nurainas, Ilyas, S. & Kurniawan, R.(editor) Prosiding Seminar Nasional Biodiversitas dan Ekologi Tropika Indonesia Ke-4 dan Kongres Penggalang Taksonomi Tumbuhan Indonesia Ke-12. Padang. Hal 774-782
- Navia, ZI, Suwardi, AB dan Saputri, A. (2019). Karakterisasi Tanaman Buah Lokal di Kawasan Ekosistem Leuser Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh. *Buletin Plasma Nutfah* 25 (2), 133-142
- Navia, ZI, Suwardi, AB, Harmawan, T, Syamsuardi, dan Mukhtar, E. (2020). The diversity and contribution of indigenous edible fruit plants to the rural community in the Gayo Highlands, Indonesia. *Journal of Agriculture and Rural Development in the Tropics and Subtropics*. 121(1): 89-98
- Navia, ZI, Suwardi, AB, Nuraini, dan Seprianto. (2020). Ethnobotany of wild edible fruit species and their contribution to food security in the North Aceh region, Indonesia. *The International Conference on ASEAN 2019*, 203-210
- Navia, ZI, Audira, D, Afifah, N, Turnip, K, Nuraini dan Suwardi, AB. (2020). Ethnobotanical investigation of spice and condiment plants used by the Taming tribe in Aceh, Indonesia. *Biodiversitas* 21 (10), 4467-4473
- Noverian, W, Suwardi, AB dan Mubarak, A. (2020). Inventarisasi Jenis Buah-Buahan Lokal Sebagai Sumber Pangan Bagi Masyarakat Lokop Aceh Timur. *Jurnal Jeumpa* 7 (1), 319-327
- Nurlinda, Payung, I, Juana, P dan Suwardi, AB. (2018). Anti-Microfilarial Activity of Rhizome Extract of *Curcuma aeruginosa* Roxb. (Zingiberaceae). *Journal of Chemical and Pharmaceutical Research* 10 (8): 33-36
- Sada. J. T., & Tanjung. H. R (2010). Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori-Papua. *Jurnal Biologi Papua*, 2(2),39-46
- Sembiring, MB, Rahmi, D, Maulina, M, Tari, V, Rahmayanti, R dan Suwardi, AB. (2020). Identifikasi Karakter Morfologi dan Sensoris Kultivar Mangga (*Mangifera Indica* L.) di Kecamatan Langsa Lama, Aceh, Indonesia. *Jurnal Biologi Tropis* 20 (2), 179-184.

- Silalahi, M. (2016). Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Keanekaragaman Tumbuhan Di Lingkungan Kampus (Studi Kasus Prodi Pendidikan Biologi UKI)
- Sutrisno, IH, Akob, B, Navia, ZI, Nuraini, dan Suwardi, AB. (2020). Documentation of ritual plants used among the Aceh tribe in Peureulak, East Aceh District, Indonesia. *Biodiversitas* 21 (11): 4990 – 4998
- Suwardi, AB, Indriaty, dan Navia, ZI. (2018). Nutritional evaluation of some wild edible tuberous plants as an alternative foods. *Innovare Journal of Food Sci* 6 (2), 9-12
- Suwardi, AB, Navia, ZI, Harmawan, T, Syamsuardi, dan Mukhtar, E. (2019). The diversity of wild edible fruit plants and traditional knowledge in West Aceh region, Indonesia. *Journal of Medicinal Plants Studies* 7 (4), 285-290
- Suwardi, AB, Navia, ZI, Harmawan, T, Syamsuardi, dan Mukhtar, E. (2020). Ethnobotany and conservation of indigenous edible fruit plants in South Aceh, Indonesia. *Biodiversitas*. 21 (5): 1850-1860